

2018

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kanak-Kanak Melalui Pembinaan dan Pelatihan di Kampung Kecacang, Kelurahan Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Kota Serang



**Drs. A. Mahfudz, M.Si.
Muhubuddin, S.Sos, M.Si.
Tb Nurwahyu, M.A.**



**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN MASYARAKAT
TAHUN ANGGARAN 2018**

Judul Pengabdian Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kanak-Kanak Melalui Pembinaan Dan Pelatihan Di Kampung Kecacang, Kelurahan Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Kota Serang

Penulis
1. Drs. A. Mahfudz, M.Si.
2. Muhibuddin, S.Sos, M.Si.
3. Tb Nurwahyu, M.A.

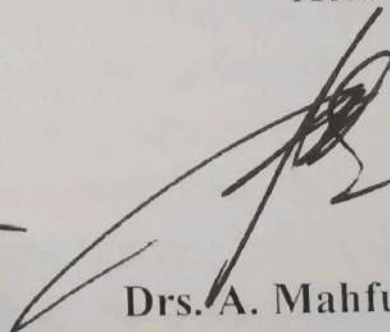
Biaya Rp. 20.000.000 (Duan puluh Juta Rupiah)

Kepala Pusat Pengabdian
kepada Masyarakat

Serang, November 2018
Ketua

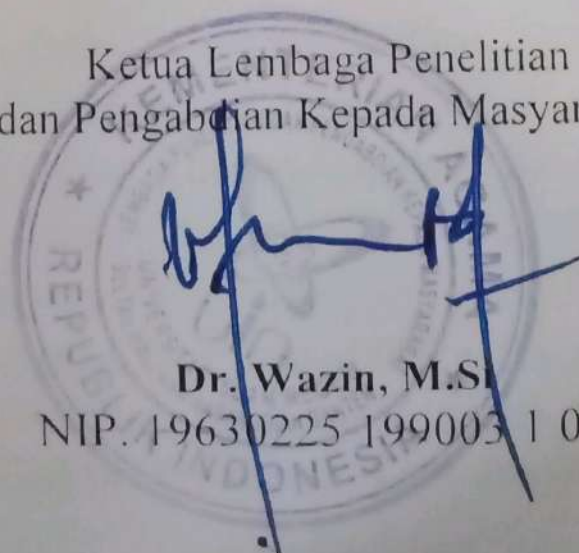


Dr. Masykur, M.Hum.
NIP. 19760617 200501 1 003



Drs. A. Mahfudz, M.Si.
NIP. 195809291988031003

Ketua Lembaga Penelitian
dan Pengabdian Kepada Masyarakat



Dr. Wazin, M.Si.
NIP. 19630225 199003 1 005

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam upaya membantu masyarakat untuk memperbaiki sesuatu yang dianggap penting. Pengabdian masyarakat kali ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada kanak-kanak melalui pembinaan dan pelatihan di Kampung Kecacang, Kelurahan Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Lokasi ini dipilih salah satunya karena merupakan salah satu kampung binaan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Universitas Sultan Maulana Hasanuddin (SMH). Metode yang dilakukan dalam melaksanakan program ini melalui beberapa tahap, yaitu: sosialisasi, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Beberapa mahasiswa KPI juga turut dilibatkan dalam pengabdian ini. Mereka turut membantu mengumpulkan kanak-kanak di Kampung kecacang untuk di bina dan dilatih secara kelompok dalam upaya peningkatan kemampuan bacaan al-Qur'annya. Dari hasil pengabdian ditemukan bahwa kemampuan bacaan al-Qur'an pada kanak-kanak di Kampung Kecacang nyaris memprihatinkan karena minmnya jumlah tenaga pengajar, tidak dapat membaca *iqra* karena terbiasa memulai mengaji melalui *tuturutan*. Melihat hal tersebut, pengabdi melakukan pembinaan dan pelatihan yang mendasar untuk kanak-kanak di Kampung Kecacang yang dimulai dengan bacaan *iqra*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kita semua dalam keadaan sehat wal'afiat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Serta dengan izinnya penulis dapat menyelesaikan pengabdian ini, dengan judul ” Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kanak-Kanak Melalui Pembinaan Dan Pelatihan Di Kampung Kecacang, Kelurahan Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Kota Serang”.

Shalawat beserta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman ilmiah serta tidak lupa pula shalawat serta salam teriring kepada sahabat, keluarga, tabi'in dan kita selaku umatnya hingga akhir zaman. Amiin.

Ungkapan terimakasih yang tak terhingga, pengabdian anugrahkan kepada keluarga, rekan-rekan serta mahasiswa KPI yang telah banyak membantu dan memperlancar proses berjalannya pengabdian ini. Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Serang, Nopember 2018

Tim

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Pengabdian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI MEMBACA AL-QUR'AN	
A. Pengertian Al-Qur'an.....	9
B. Fungsi Al-Qur'an	15
C. Membaca Al-Qur'an	29
D. Adab Membaca Al-Qur'an	33
E. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	38
F. Tujuan Membaca Al-Qur'an	49
G. Pembahasan yang Relevan	52
BAB III METODE PELAKSANAAN	
A. Metode	59
B. Tempat	61
C. Waktu	62

BAB IV GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

A. Lokasi	65
B. Jumlah dan Kepadatan Penduduk	67
C. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	69
D. Bahasa.....	71
E. Kebiasaan Hidup Sehari-hari	73

BAB V PEMBAHASAN

A. Kemampuan Bacaan al-Qur'an pada Kanak-kanak di Kampung Kecacang, Kelurahan Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Kota Serang.....	75
B. Upaya yang Dilakukan untuk Meningkatkan Bacaan al-Qur'an pada Kanak-kanak di Kampung Kecacang, Kelurahan Sawah Luhur, kecamatan Kasemen, Kota Serang.....	78
C. Faktor Penghambat Saat Pembinaan dan Pelatihan di Kampung Kecacang, Kelurahan Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Kota Serang.....	82

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93
-------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang di dalamnya terdapat panduan juga pedoman bagi keberlangsungan hidup manusia demi tercapainya kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sejak dahulu hingga kelak hancurnya bumi ini, umat Islam percaya bahwa al-Quran akan selalu terjamin kemurnian dan pemeliharanya. Sehingga, umat Islam yakin bahwa isi kandungan al-Qur'an adalah kebenaran yang mutlak. Ada banyak cara

untuk memahami al-Qur'an, salah satunya dengan cara membacanya, karena membaca merupakan modal penting bagi seseorang dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan membaca yang baik, siapapun dapat memperoleh informasi yang dikehendaki. Bahkan, dalam surat al-Alaq, Allah memuat perintah langsung agar manusia dapat membaca. Ayat tersebut adalah:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ
عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan

perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Menurut Al-Hafidz (2012), ayat di atas bukan hanya menjelaskan tentang asal-usul penciptaan manusia yang berasal dari segumpal darah saja. Lebih dari itu, dalam ayat-ayat tersebut Allah sebenarnya mengajari manusia agar mau membaca. Karena dengan membaca, manusia akan menemukan ilmu baru yang belum diketahuinya. Sehingga, menjadikan manusia tersebut dihormati dan dimuliakan dengan ilmu pengetahuan.

Berkaca dari penjelasan Al-Hafidz di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas yang sangat diperlukan untuk meningkatkan potensi diri. Hal tersebut sejalan dengan Patel. Menurut Jain and Patel (2008: 113), *“reading is an active process which consists of*

recognition and comprehension skill and reading is an important activity in life which one can update his/her knowledge". Itu berarti, dengan membaca siapapun dapat memperbaharui pengetahuan yang dimilikinya. Hal tersebut terjadi karena pada saat membaca, berarti ia sedang melakukan proses aktif yang melibatkan pemahaman dan keterampilan. Sehingga wajar, jika ada pepatah yang menyebutkan bahwa dengan membaca dapat membuka jendela dunia. Karena menurut Patel, dengan membaca, siapapun dapat memperbaharui pengetahuan yang dimilikinya.

Adapun kaitannya dengan kemampuan yaitu karena kemampuan merupakan tolak ukur terkait sejauh mana kefasihan bacaan seseorang dalam membaca al-Qur'an. Menurut Ahmadi (2004), kemampuan merupakan kesanggupan seseorang untuk mengingat, yang berarti ada suatu

indikasi bahwa seseorang akan dapat menyimpan dan mendapatkan ingatannya kembali atas pengetahuannya saat diperlukan. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan seseorang dalam membaca dengan baik dan benar berdasarkan tajwid untuk memperoleh pesan dari Al-Qur'an.

Kegemaran akan membaca al-Qur'an begitu terasa kuat di Kampung Kecacang, Kelurahan Sawah Luhur, kecamatan Kasemen, Kota Serang. Kampung Kecacang sendiri merupakan salah satu kampung binaan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Universitas Sultan Maulana Hasanuddin (SMH) Banten. Biasanya, selepas magrib, di kampung ini masjid akan disesaki kanak-kanak untuk mengaji.

Hal tersebut mungkin saja di akibatkan karena kampung Kecacang terletak di antara

pesawahan yang luas, jarak kampung kecacang dengan kampung tetangga lumayan jauh. Sehingga, pada waktu mengaji mereka berbondong-bondong datang ke masjid.

Melihat fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan pengabdian di masyarakat dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al- Qur'an pada kanak-kanak melalui pembinaan dan pelatihan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan bacaan al-Qur'an pada kanak-kanak di Kampung Kecacang, Kelurahan Sawah Luhur, kecamatan Kasemen, Kota Serang?
2. Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an pada kanak-kanak di Kampung Kecacang, Kelurahan

Sawah Luhur, kecamatan Kasemen, Kota?

3. Apa saja faktor penghambat saat pembinaan dan pelatihan di Kampung Kecancang, Kelurahan Sawah Luhur, kecamatan Kasemen, Kota Serang?

C. Tujuan Pengabdian

1. Untuk mengetahui kemampuan bacaan al-Qur'an pada kanak-kanak di Kampung Kecancang, Kelurahan Sawah Luhur, kecamatan Kasemen, Kota Serang.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an pada kanak-kanak di Kampung Kecancang, Kelurahan Sawah Luhur, kecamatan Kasemen, Kota Serang.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat saat pembinaan dan pelatihan di Kampung

Kecacang, Kelurahan Sawah Luhur,
kecamatan Kasemen, Kota Serang.

BAB II

KAJIAN TEORI MEMBACA AL-QUR'AN

A. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam mengatur segala aspek kehidupan yang merupakan petunjuk bagi sikap dan perilaku dalam menjalani kehidupan dunia maupun persiapan menuju akhirat. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Syarbini (2012: 24), bahwa al-Quran mengatur bagaimana manusia bersikap terhadap alam semesta. Selanjutnya menurut Ali bin Muhammad Al Jarjani dalam Yakub (1990: 25)

disebutkan bahwa al-Quran merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan diyakini tanpa keraguan.

Begitupun dalam bukunya Lutfi (2009: 86), ia menjelaskan bahwasannya al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan oleh Allah dengan perantara Malaikat Jibril ke dalam hati Rasulullah SAW dengan bahasa Arab dan dengan makna yang benar agar menjadi hujjah Rasulullah Saw dalam pengakuannya sebagai utusan Allah. Akan tetapi, menurut Muhasin (2000: 2), kata al-Qur'an secara bahasa diartikan sebagai kata benda bentuk dasar (masdar) yang bersinonim dengan kata "al-Qira'ah" yang berarti bacaan. Sebagaimana firman Allah SWT:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ
عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۖ ﴿١٩﴾

Artinya:

“Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya.” (QS. Al-Qiyamah: 18-19)

Sedangkan menurut istilah, sama halnya seperti Yakub, Muhasin (2000: 3) menjelaskan bahwa al-Qur’an menurut istilah merupakan Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tertulis pada beberapa mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwasannya, siapapun yang membaca al-Qur’an akan mendapat pahala

walaupun hanya sebatas surat yang paling pendek. Hanya saja dalam pelaksanaannya seringkali merasa malas, padahal pahala yang akan diperoleh sangat besar sekali.

Mempelajari al-Qur'an memang sangat berat namun juga sangat dianjurkan, terutama untuk anak-anak. Menurut Kurniawan (2009), al-Qur'an merupakan ilmu yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang anak sejak usia dini sebelum mempelajari ilmu lainnya, karena al-Qur'an merupakan dasar terhadap segala bidang ilmu. Mengingat pentingnya mempelajari al-Qur'an, dalam sebuah hadist disebutkan bahwa sebaik-baiknya manusia ialah yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an.

Bahkan, menurut Nashiruddin (2007: 209-2010) siapapun dapat dengan mudah membedakan mana orang yang membaca/ mempelajari al-Qur'an

dan mana orang yang tidak melakukannya. Karena, akan tampak perbedaan dari keduanya. Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

عن أبي موسى الأشعري رضي الله عنه
قال: قال رسول الله صلى الله عليه
وسلم: « مثل المؤمن الذي يقرأ القرآن
مثل الأترجة: ريحها طيب وطعمها حلو ،
ومثل المؤمن الذي لا يقرأ القرآن كمثل
التمرة: لا ریح لها وطعمها حلو ، ومثل
المنافق الذي يقرأ القرآن كمثل الريحانة:
ريحها طيب وطعمها مر ، ومثل المنافق
الذي لا يقرأ القرآن كمثل الحنظلّة: ليس
لها ريح وطعمها مر » متفق عليه

Artinya:

*Dari Abu Musa al-Asy'ari رضي الله عنه
katanya: "Rasulullah صلى الله عليه وسلم
bersabda: "Perumpamaan orang mukmin*

yang suka membaca al-Quran ialah seperti buah jeruk utrujah, baunya enak dan rasanya pun enak dan perumpamaan orang mukmin yang tidak suka membaca al-Quran ialah seperti buah kurma, tidak ada baunya, tetapi rasanya manis. Adapun perumpamaan orang munafik yang suka membaca al-Quran ialah seperti minyak harum, baunya enak sedang rasanya pahit dan perumpamaan orang munafik yang tidak suka membaca al-Quran ialah seperti rumput hanzhalah, tidak ada baunya dan rasanyapun pahit.” (Muttafaq ‘alaih)

Dari hadist di atas dapat dipahami bahwa memang benar terdapat perbedaan antara orang yang sering membaca al-Qur’an dan yang tidak membacanya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa al-Qur’an merupakan kalam illahi yang terjaga

kemurniannya dan akan terus menjadi pedoman dan panutan untuk orang-orang yang meyakiniinya.

B. Fungsi Al-Qur'an

Terdapat banyak referensi dalam menentukan fungsi dari al-Qur'an, dua di antaranya yaitu menurut dan Hakim. Menurut Quraish Shihab (2008: 36), terdapat beberapa fungsi dari al-Qur'an yaitu sebagai berikut;

- 1) Sebagai bukti dari kebenaran Nabi Muhammad SAW. Adapun bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap;
 - Menantang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an secara keseluruhan.
 - Menantang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam Al-Qur'an.

- Menantang mereka untuk menyusun satu surat saja semacam Al-Qur'an.
 - Menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih
- 2) Menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau yang biasa disebut dengan syariat.

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا
 فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ أَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ
 لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ
 وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ
 وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن
 مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

Artinya:

“Dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: “Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?” Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: “Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka[1334]. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh”. (QS. Fushshilat: 44)

- 3) Sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW untuk membuktikan kenabian dan kerasulannya dan Al-Qur'an adalah ciptaan

Allah bukan ciptaan nabi. Hal ini didukung dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 88:

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ
يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ
وَلَوْ كَانَتْ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain”. (QS. Al-Isra: 88)

4) Sebagai hidayat

Diturunkannya al-Qur'an kepada nabi Muhammad bukan hanya sekedar untuk dibaca, akan tetapi untuk dipahami dan kemudian untuk diamalkan dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam surat Fatir ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ
وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki

yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,” (QS. Fathir: 29)

Selanjutnya, menurut Hakim (2007: 70) terdapat beberapa fungsi dari al-Qur'an, yaitu:

1) al-Huda (petunjuk).

Dalam al-Qur'an terdapat tiga kategori terkait posisi al-Qur'an sebagai petunjuk.

➤ Pertama, petunjuk bagi manusia secara keseluruhan. Allah berfirman:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ
وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ

أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ
 بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ
 وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَانَكُمْ
 وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“(Beberapa hari yang ditentukan itu
 ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di
 dalamnya diturunkan (permulaan) Al
 Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan
 penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk
 itu dan pembeda (antara yang hak dan
 yang bathil). karena itu, Barangsiapa di
 antara kamu hadir (di negeri tempat
 tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah
 ia berpuasa pada bulan itu, dan
 Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan
 (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya

berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.” (QS. al-Baqarah: 185)

- Kedua, al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Allah berfirman:

ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى
لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya:

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa” (QS. Al-Baqarah: 2)

- Ketiga, petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Allah berfirman:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ
ءَايَاتُهُ ۗ أَءَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ
ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا
يُؤْمِنُونَ فِي ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ
أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

Artinya:

“Dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: “Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?” Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab?”

Katakanlah: “Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh”.” (QS. Fushshilat: 44)

2) Al-Furqan (pemisah)

Dalam al-Qur’an dikatakan bahwa ia adalah pemisah antara hak dan batil atau yang benar dan yang salah. Seperti Firman Allah QS. al-Baqarah: 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ

وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ
 أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ
 بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ
 وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ
 وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“(Beberapa hari yang ditentukan itu
 ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di
 dalamnya diturunkan (permulaan) Al
 Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan
 penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk
 itu dan pembeda (antara yang hak dan
 yang bathil). karena itu, Barangsiapa di
 antara kamu hadir (di negeri tempat
 tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah
 ia berpuasa pada bulan itu, dan

Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.” (QS. al-Baqarah: 185)

3) Al-Syifa (obat)

Dalam al-Quran dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit dalam dada atau penyakit psikologis. Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”
(QS. Yunus: 57)

4) Al-Mauidhah (nasehat)

Dalam al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai nasehat bagi orang-orang yang bertakwa. Allah berfirman:

هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ
لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

Artinya:

“(Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Ali Imran: 138)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari al-Qur’an sangat banyak sekali, di antaranya sebagai nasehat, obat, tolak-ukur atau pembeda antara yang hal dan bathil dan lain sebagainya. Maka, tidak salah bila al-Qur’an merupakan pedoman bagi umat Islam.

C. Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan proses pencarian informasi dalam bacaan yang memerlukan banyak waktu dan konsentrasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBB), membaca merupakan kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dalam sebuah teks dengan cara melisankan atau hanya melakukannya dalam hati. Menurut Yulia (2005: 4), membaca merupakan kegiatan fisik dan mental. Menurutnya, melalui membaca siapapun dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang berguna. Melalui membaca juga seseorang akan mampu termotivasi untuk terus mencari informasi dari sumber bacaannya.

Selanjutnya, menurut Tarigan (2008: 7), membaca merupakan proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui

bahasa tulis. Membaca juga menurut Somadyo (2011: 1), merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan atau proses baik berupa fisik dan mental dengan tujuan mencari informasi yang terkandung dalam tulisan yang mendorong pembacanya untuk terus dan terus melakukan kegiatan tersebut hingga informasi yang akan diinginkan terpenuhi.

Namun, membaca akan semakin menarik apabila dikaitkan dengan Al-Qura'an. Menurut Quraish Shihab (1992: 167-168), membaca memiliki banyak makna yang pada hakikatnya arti dari akar kata tersebut yaitu "menghimpun".

Adapun obyek membaca ada dua, yaitu menyangkut suatu bacaan yang bersumber dari Tuhan (Al-Qur'an) dan juga suatu kitab yang merupakan himpunan karya manusia atau dengan kata lain bukan bersumber dari Allah. Dasar hukum membaca al-Qur'an dengan tajwid Dalam al-Qur'an terdapat dalam surat Al-Muzzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْعَانَ تَرْتِيلاً

Artinya:

“Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzzammil: 4)

Seseorang yang Istiqomah dalam membaca al-Quran akan memiliki dampak yang baik, baik dari segi kualitas bacaan al-Qur'annya dan meningkatkan kemampuan dalam membacanya,

memiliki kesadaran dan mahabbah akan agamanya serta memberikan efek yang positif terhadap perilaku yang direalisasikan dalam kehidupan pribadinya. Firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ
تِلَاوَتِهِ ۖ وَأُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ
بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya:

“Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.” (QS. Al-Baqarah: 121)

Ayat diatas menjelaskan betapa ruginya orang yang enggan membaca al- Qur'an, padahal apabila mau membacanya siapapun akan mampu memahami isi kandungan al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Adab Membaca Al-Qur'an

Menurut Abdud Daim Al-Kahi (2010: 122), di dalam membaca Al-Qur'an terdapat adab-adab yang harus diperhatikan agar bacaannya diterima dan mendapatkan pahala, di antaranya:

- 1) Ikhlas kepada Allah dalam membacanya, dengan meniatkan untuk mendapatkan ridha Allah dan pahala dari-Nya.
- 2) Suci dari hadats, baik besar maupun kecil.
- 3) Ketika membaca Al-Qur'an, tangannya dijaga dari hal yang sia-sia dan matanya

dijaga dari memalingkannya tanpa ada kebutuhan.

- 4) Bersiwak (gosok gigi) dan membersihkan mulutnya, karena hal itu merupakan jalan dalam membaca Al-Qur'an.
- 5) Ketika membaca Al-Qur'an, hal yang utama adalah menghadap kiblat, karena itu adalah arah yang paling mulia
- 6) Berlindung diri kepada Allah dari setan terkutuk (membaca ta'awwudz).
- 7) Membaca "bismillahirrahmanirrahim" jika memulai dari awal surat.
- 8) Membaca dengan tartil, membacanya dengan biasa dan pelan, karena maksud dalam membaca adalah tadabbur (memahami) dan tadabbur tidak akan tercapai jika dengan tergesa-gesa.

- 9) Menggunakan pikiran dan pemahamannya hingga mengetahui maksud dari bacaan Al-Qur'an yang sedang dibacanya.
- 10) Memohon kepada Allah ketika membaca ayat-ayat rahmah (kasih sayang), berlindung kepada Allah ketika membaca ayat-ayat adzab, bertasbih ketika membaca ayat-ayat pujian dan bersujud ketika diperintahkan untuk sujud.
- 11) Melaksanakan hak setiap hurufnya hingga ucapannya menjadi jelas dengan lafal yang sempurna, karena setiap hurufnya mengandung sebanyak sepuluh kebaikan.
- 12) Tetap kontinyu dalam kekhusyukan dan sakinah serta tenteram ketika tilawah.
- 13) Membaca sesuai kaidah tajwid.
- 14) Tidak mengomentari bacaan Al-Qur'an dengan perkataan sendiri, seperti ucapan

sebagian mereka yang mengatakan, “Allah, Allah atau ulangi-ulangi atau yang semisal dengan itu. Kemudian yang dituntut dari pendengar Al-Qur’an adalah mentadabburinya, diam (tenang), dan khusyuk dalam menyimak.

- 15) Tidak memutuskan bacaan dengan perkataan yang tidak ada faedahnya.
- 16) Menjaga Al-Qur’an dengan selalu membacanya dan berusaha agar jangan sampai melupakannya. Maka, hendaknya tidak melewatkan seharipun tanpa membaca sebagian Al-Qur’an hingga tidak melupakannya dan jangan sampai menjauhkan diri dari mushaf.
- 17) Kemudian lebih bagus lagi jika setiap hari membaca tidak kurang dari satu juz Al-

Qur'an dan mengkhatamkannya dalam sebulan minimal sekali khataman.

- 18) Sebisa mungkin membacanya dengan suaranya yang paling bagus.
- 19) Wajib mendengar dan diam ketika ada yang membaca Al-Qur'an.
- 20) Menghormati mushaf, sehingga jangan diletakkan di atas tanah atau jangan meletakkan sesuatu di atasnya dan jangan melemparkannya kepada teman yang ingin mengambilnya (meminjam).
- 21) Hendaknya berkumpul dan berdo'a ketika telah khatam Al-Qur'an, karena hal itu disunnahkan

E. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an mempunyai beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajarinya. Di antara keutamaan membaca Al-Qur'an adalah:

- 1) Menjadi manusia terbaik, menurut Bukhari (: 427) dalam sebuah hadist disebutkan bahwa sebaik-baiknya manusia ialah yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an.

عَنْ عُثْمَانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ -
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Artinya:

“Ustman bin Affan radhiyallahu ‘anhu berkata: “Bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Quran dan mengajarkannya.” Hadits riwayat Bukhari.

- 2) Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kenikmatan tersendiri.
- 3) Orang yang membaca Al-Qur'an diberikan derajat yang tinggi. Menurut Majid Khon (2008: 56) terdapat hadist Nabi yang menjelaskan terkait hal tersebut.

عَنْ عُمَرَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

Artinya:

Dari `Umar rd berkata, Rasulullah Shallallahu `Alaihi Wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah mengangkat derajat suatu kaum dengan Kitab ini (Al-Qur`an) dan Allah merendahkan kaum yang lainnya (yang tidak mau membaca, mempelajari

dan mengamalkan Alquran).” (HR Muslim).

- 4) Membaca satu huruf akan mendapat sepuluh pahala kebajikan

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ،
وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ،
وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya:

“Barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah, baginya satu kebaikan. Satu kebaikan akan dilipatgandakan sepuluh. Aku tidak mengatakan ‘alif laam miim’ itu satu huruf, akan tetapi, Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf” (HR. Tirmidzi)

- 5) Mendapatkan ketenangan dan rahmat dari Allah.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا
بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya:

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (QS. Ar-Ra’d: 28)

Menurut Nizham (2008: 6), ketika al-Qur’an di baca maka malaikat akan turun memberikan rahmat dan ketenangan pada pembacanya. Karena, Allah telah menyiapkan segolongan maikat yang

khusus ditugaskan untuk mencari majelis atau forum zikir dan membaca al-Qur'an.

- 6) Membaca al-Qur'an dapat menggugah hati pembaca dan mengarahkannya untuk memikirkan kandungan ayat Al-Qur'an yang sedang dibaca. Menurut Zawawie (2011: 27), dengan memusatkan pendengaran bacaan Al-Qur'an, pembaca bisa menolak rasa kantuknya sehingga lebih bersemangat lagi dalam membacanya.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

“Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-A'raf: 204)

7) Memberikan Syafaat.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم-
يَقُولُ « اِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ
الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya:

“Abu Umamah Al Bahily radhiyallahu ‘anhu berkata: “Aku telah mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Bacalah Al Quran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at kepada orang yang membacanya” (HR. Muslim).

- 8) Menjadi cahaya penunjuk bagi umat yang dikehendaki Allah.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ
أَمْرِنَا^ج مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا
الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي
بِهِ^ج مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا^ج وَإِنَّكَ
لَتَهْدَىٰ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya:

“Dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu

cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.” (QS. Asy-Syura: 52)

9) Mencerdaskan Otak.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً
كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي
السَّمَاءِ

Artinya:

“Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang bai, akarnya kuat dan cabangnya (menjulan) ke langit.” (QS. Ibrahim: 24)

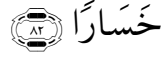
Menurut Syarbini, dengan membaca al-Qur'an dapat mencerdaskan otak pembacanya. Secara lahiriyah, otak berupa cairan sebanyak 70% dari tubuh. Berdasarkan teori tentang keajaiban air, maka air akan dipengaruhi dan merespon terhadap stimulus yang diberikan, baik internal maupun eksternal. Sedangkan, Al-Qur'an juga dapat memacu aktivitas berfikir otak, karena banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an yang mengajak manusia untuk berfikir dan menggali hikmahnya.

10) Menyembuhkan penyakit

Allah SWT berkali-kali menegaskan bahwa al-Qur'an berfungsi sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit yang

diderita oleh yang membacanya. Allah SWT berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا
خَسَارًا



Artinya:

“Dan kami turunkan dari al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian.” (QS. Al-Isra: 82)

11) Memudahkan Masuk Surga

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَاسْتَنْظَرَهُ، فَأَحَلَّ
حَلَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ، أَدْخَلَهُ اللَّهُ بِهِ
الْجَنَّةَ، وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ،
كُلُّهُمْ قَدْ وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ. رواه الترمذي

Artinya:

“Ali ibn Abi Talib ra berkata: Rasulullah saw bersabda: Barangsiapa yang membaca al-Qur’an dan menampakkannya, yaitu dengan menghalalkan apa yang dihalalkan al-Qur’an dan mengharamkan apa yang diharamkannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga, dan akan dapat memberikan syafa’at/pertolongan terhadap sepuluh orang karabatnya, yang

semuanya sudah ditentukan masuk ke dalam neraka.” (HR. Tarmidzi)

F. Tujuan Membaca Al-Qur’an

Secara umum, tujuan dari membaca al-Qur’an yaitu agar pembacanya dapat memahami bahwa segala sesuatu dalam kehidupan memerlukan kiblat yang bersumber dari aturan yang pasti agar terciptanya kehidupan yang mulia. Menurut Abdurahman an-Nahlawi (1989: 184) tujuan dari keterampilan membaca al-Qur’an yaitu agar pembacanya dapat memahami dengan baik dan dapat pula menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan dalam al-Qur’an terdapat segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, sehingga pembacanya dapat mengambil petunjuk dari kalamNya, taqwa kepada-

Nya, melakukan segala perintah-Nya dan tunduk kepada-Nya.

Selanjutnya menurut menurut Yunus (1999: 7), tujuan dari membaca al-Qur'an ada tiga, yaitu:

- 1) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperlihatkan isinya, untuk jadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan di dunia.
- 2) Mengingat hukum agama yang termaktub dalam al-Qur'an serta menguatkan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- 3) Mengharap keridhoan Allah dengan menganut iktikat dan sahdan.

Tidak jauh berbeda dengan Yunus, menurut Marjito (2006: 15-16), tujuan dari keterampilan dalam membaca al-Qur'an yaitu:

- 1) Untuk menjaga dan memelihara kesucian al-Qur'an
- 2) Agar pembacanya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya
- 3) Agar pembacanya terbiasa sehingga menjadikan al-Qur'an
- 4) bukan hanya sekedar bahan bacaan saja, akan tetapi menjadi pedoman dalam menajlani kehidupan
- 5) Menanamkan aqidah dan akhlak yang mulia, serta membentuk pribadi yang sholeh, yang beriman, berilmu dan beramal sholeh
- 6) Sebagai pengetahuan dasar yang merupakan penanaman perasaan keagamaan, sehingga pada nantinya dapat mengambil pelajaran dan dapat mengamalkan semua ajaran-ajaran yang terkandung didalam kitab suci al-Qur'an

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari membaca al-Qur'an yaitu agar menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Serta, menjadikan pribadi yang mulia bagi pembacanya dan yang lebih utama yaitu agar al-Qur'an tetap terjaga kemurniannya.

G. Pembahasan yang Relevan

Berikut adalah hasil dari pembahasan yang relevan terkait membaca al-Qur'an pada anak-anak dengan beragam metode:

Pertama, pengabdian karya Magfiroh (2009) yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Pendekatan Iqro' pada siswa kelas V MI Miftahul Falah Rejosari Pringsurat Temanggung". Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa indikator dari kemampuan membaca Al-Qur'an antara lain mampu membaca

Al-Qur'an dengan fasih, mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Kedua, pengabdian karya Prasetyawati (2009) yang berjudul: “Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII antara yang berasal dari MI dan yang berasal dari SD di SMPN 28 Mangkang Kulon Semarang”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa indikator dari kemampuan membaca Al-Qur'an adalah membaca dengan lancar, membaca tartil dan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Dalam skripsi ini juga dijelaskan ada perbandingan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa yang berasal dari MI dan yang berasal dari SD yang di tunjukkan dengan rumus T- Score dimana nilai (t) observasi = 2,991 lebih besar dari

(t) table $t(df=48)$ baik taraf signifikansi 5% =2,010
maupun pada taraf signifikansi 1%= 2,660

Ketiga, pengabdian karya Suradi(2012) dengan judulskripsi “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Baca Al Qur’an Materi Bacaan Mad dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Secang 3 Kecamatan Secang Kabupaten Magelang Tahun 2012”, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode Drill dapat meningkatkan prestasi belajar materi hukum bacaan mad pada siswa kelas V SD Secang 3 Kecamatan Secang Kabupaten Magelang tahun 2012. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa metode Drill dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi hukum mad pada siswa Sekolah Dasar Negeri Secang 3 Kecamatan Secang Kabupaten

Magelang tahun 2012. Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I dengan ketuntasan 74 % dengan rata-rata nilai 68,6, siklus II dengan ketuntasan 93 % dengan rata-rata nilai 80, dan siklus III dengan ketuntasan 100 % dengan rata-rata nilai 85.

Keempat, Septi Susilowati(2011) dengan judul skripsi “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Metode Drill Siswa RA An-Nahl Kalikabong Kalimantan Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011” Program Kualifikasi Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo 2011. Pengabdian ini bertujuan untuk menguji penggunaan metode drill dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa RA An-nahl Kalikabong Kalimantan Purbalingga tahun pelajaran 2010/2011. Hasil pengabdian ini adalah penerapan metode drill dapat

meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa RA An-Nahl Kalikabong Kalimantan Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal tersebut terlihat dari persentase kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa, sebelum diberi tindakan (pra-tindakan) siswa yang belum mampu membaca 71,43%; siswa yang kurang lancar membaca 21,43%; siswa yang cukup lancar membaca 7,14%; tetapi setelah diberi tindakan I siswa yang lancar membaca naik menjadi 21,43%; setelah tindakan II siswa yang lancar membaca 57,14%; pada akhir tindakan III siswa yang lancar membaca dengan fasih mencapai 85,71%. Hasil yang dicapai dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah dengan metode drill mengalami peningkatan sesuai tujuan yang diharapkan.

Kelima, pengabdian karya Septembara (2013) dengan judul “Upaya Meningkatkan

Kemampuan Membaca Dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Flash Card Di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 2 Jatisari Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013". Menurut Lukman Septembara Kemampuan Membaca dan Menulis dapat ditingkatkan melalui penggunaan media Flash Card. Dalam pemikirannya tersebut ia juga mengemukakan tentang landasan teori media Flash Card, karakteristik, serta cara mengajar menggunakan media Flash Card. Kemudian ia menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan baca tulis Al- Qur'an dapat ditunjang dengan menggunakan media Flash Card.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Metode

Metode yang dilakukan dalam melaksanakan program ini melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Sosialisasi

Tahap awal dilakukan sosialisasi di Kampung Kecacang, Kelurahan Sawah Luhur, kecamatan Kasemen, Kota Serang. Sosialisasi ini bertujuan untuk menambah kuantitas kanak-kanak yang mau belajar membaca al-Qur'an. Sosialisasi

ini dilakukan dengan mengumumkan agenda kegiatan kepada kanak-kanak majlis di Kampung Kecancang dan meminta mereka untuk mengajak teman-temannya mengikuti kegiatan ini.

2. Persiapan

Pada tahap ini, penulis menyiapkan tempat, peralatan, dan pengajar yang dibutuhkan dalam melaksanakan program pembelajaran. Adapun tempat untuk melaksanakan program ini adalah di masjid atau majlis ta'lim.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaanya berupa pembinaan dan pelatihan yang akan diselenggarakan dengan konsep seminar.

4. Evaluasi

Pada tahap terakhir, penulis akan mengevaluasi terkait kemampuan bacaan al-Qur'an pada kanak-kanak di Kampung Kecancang Kelurahan Sawah Luhur, kecamatan Kasemen, Kota Serang.

B. Tempat

Pada pengabdian masyarakat tahun ini, penulis mengambil lokasi di Kampung Kecancang, Kelurahan Sawah Luhur, kecamatan Kasemen, Kota Serang. Alasannya, karena Kampung Kecancang merupakan salah satu kampung binaan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Universitas Sultan Maulana Hasanuddin (SMH) Banten sejak masih menjadi IAIN. Setiap hari Jum'at, mahasiswa bergantian untuk melakukan pembinaan di Kampung tersebut. Adapun bentuk

binaannya berupa pengajian di majlis atau majid dengan menghadirkan ibu-ibu dan bapak-bapak.

Kampung Kecacang memiliki keunikan yang berbeda dari kampung lainnya di wilayah Kota Serang. Meskipun kampung ini masuk dalam wilayah Ibu Kota Provinsi Banten (Kota Serang), akan tetapi lokasinya teramat memprihatinkan. Masyarakatnya cenderung enggan melanjutkan pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi, mereka lebih senang membatu orang tuanya ke sawah, ladang dan berjualan. Dalam segi komunikasi, mereka nyaris tidak mengerti bahasa Indonesia.

C. Waktu

Pengabdian masyarakat ini dilakukan beberapa kali dengan metode berbeda-beda, yaitu dengan pembinaan dan pelatihan. Adapun waktunya yaitu selepas Ashar.

Beberapa mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dilibatkan dalam pengabdian ini. Mereka turut membantu mengumpulkan kanak-kanak di Kampung kecacang untuk di bina dan dilatih secara kelompok dalam upaya peningkatan kemampuan bacaan al-Qur'annya.

BAB IV
GAMBARAN UMUM
MASYARAKAT SASARAN

A. Lokasi

Kampung Kecacang Berada di Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten. Kelurahan tersebut merupakan salah satu lumbung padi di Kota Serang. Luas wilayahnya 1.897 hektare (ha) terdiri dari 900 ha lahan persawahan, 515 ha lahan tambak ikan/udang. Sisanya terdiri dari lahan kosong dan permukiman penduduk.

Kelurahan Sawah Luhur berbatasan langsung dengan laut Jawa. Desa ini juga berbatasan langsung dengan tiga kelurahan lainnya yaitu:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kelurahan Kilasah
- Sebelah Barat : Kelurahan Margaluyu
- Sebelah Timur : Kecamatan Pontang

Di wilayah Kelurahan Sawah Luhur bagian Utara terdapat Cagar Alam Pulau dua. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomer: 253/Kpts-II-1984 tanggal 26 Desember 1984, menet.

Akses menuju Kelurahan Sawah Luhur dapat ditempuh dengan jalur darat yang bisa ditempuh selama 30 – 60 menit dari pusat Kota Serang atau sekitar tiga jam dari Ibu Kota Jakarta. Hanya saja, untuk dapat sampai ke Kampung

Kecacang hanya dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua.

Kampung kecacang terletak di antara pematang sawah dengan akses jalan yang sangat sempit. Bila memaksakan, sebenarnya kendaraan roda empat dapat masuk. Akan tetapi jika berpapasan dengan kendaraan lain dari arah sebaliknya maka tidak dapat bergerak. Sehingga, alternatif yang paling aman untuk dapat sampai ke Kampung Kecacang, selain berjalan kaki, yakni menggunakan kendaraan roda dua saja.

B. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Di setiap wilayah memiliki jumlah maupun kepadatan penduduk yang berbeda. Fenomena tersebut dapat tercipta karena faktor demografi kelahiran dan kematian maupun migrasi ke daerah lain. Dari data yang didapatkan dapat

dihitung bagaimana kepadatan penduduk menggunakan rumus perhitungan kepadatan penduduk. Kelurahan Sawah Luhur memiliki Luas 1.894,00 Ha atau 1,894 Km² dengan jumlah penduduk 10.334.

Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa kepadatan penduduk di Kelurahan Sawah Luhur 5.456 orang Per Km². Undang-undang Nomor 56 Tahun 1960 menetapkan empat kriteria kepadatan penduduk, dengan perhitungan sebagai berikut:

1. 0-50 jiwa/Km² = wilayah tidak padat
2. 51-250 jiwa/Km² = wilayah kurang padat
3. 251-400 jiwa/Km² = wilayah cukup padat
4. >400 jiwa/Km² = wilayah sangat padat

Jika melihat kriteria diatas dapat disimpulkan bahwa Kampung Kecacang yang merupakan bagian dari Kelurahan Sawah Luhur merupakan wilayah padat.

C. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia harus bekerja mencari nafkah, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk memenuhi kebutuhan keluarga dsb. Oleh karena itu manusia harus bekerja maka mereka telah memiliki mata pencaharian dalam kehidupannya.

Mata pencaharian masyarakat di Indonesia sangat beragam bentuknya, begitu pula yang terjadi di lokasi pengabdian ini yaitu di Kelurahan Sawah luhur. Masyarakat Kelurahan Sawah Luhur memiliki mata pencaharian yang cukup beragam untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan masyarakat di bagi atas tiga bagian yaitu kebutuhan premier, sekunder dan tersier.

Mata pencaharian mana yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat yang berada di

Kelurahan Sawah Luhur. Mata pencaharian selain pertanian tanaman pangan, perkebunan, jasa, industri, perdagangan, perikanan, peternakan, pertanian lainnya dan angkutan yang tergolong dalam lainnya memiliki jumlah yang paling tinggi dengan jumlah orang 4.343 atau 68,4 %. Kemudian Pertanian Tanaman Pangan yang memiliki jumlah terbanyak kedua dengan 708 orang atau 11,2 %.

Perdagangan dengan jumlah orang 476 atau 7,5 %. Perikanan dengan jumlah 175 orang atau 2,8 %. Pertanian lainnya dengan jumlah 127 orang atau 2,0 %. Peternakan dengan jumlah 45 atau 0,7 %. Perkebunan dengan jumlah 30 orang atau 0,5 % dan yang bekerja sebagai penarik angkutan umum memiliki jumlah terendah dengan 20 orang atau 0,3 %.

D. Bahasa

Di Banten, pada umumnya masyarakatnya menggunakan banyak bahasa. Namun, Banten sendiri sebenarnya memiliki dua bahasa daerah yang paling sering digunakan, yaitu bahasa Sunda dan Jawa. Untuk bahasa Sunda banyak digunakan di daerah Banten Selatan, seperti Pandeglang dan Lebak. Sedangkan untuk bahasa Jawanya atau Jaseng (Jawa Serang) itu memiliki dua perbedaan pengucapan. Yang pertama bahasa Jawa Serang halus atau bebasan biasa digunakan oleh kebanyakan orangtua atau sepuh (tokoh yang dituakan). Sedangkan bahasa Jawa Serang kasar yang paling umum digunakan di daerah perkotaan dan perkampungan.

Bahasa Jawa Serang atau Bahasa Jawa Banten merupakan bahasa Jawa yang telah mengalami akulturasi dengan kebudayaan Sunda

Banten. Sebagian besar bahasanya sama seperti bahasa Jawa aslinya namun kata-kata yang pada bahasa Jawa asli berakhiran 'o' pada bahasa Jawa Serang berakhiran 'e'. Misalnya kata “apa” yang dalam bahasa Jawa aslinya adalah “opo” menjadi “ape” pada bahasa Jawa Serang.

Di masyarakat Kampung Kecancang, bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Jawa Seang (Jaseng). Mayoritas masyarakatnya berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut, bahkan mereka nyaris tidak mengerti bahasa Indonesia. Hanya beberapa saja yang dapat berbicara bahasa Indonesia, itupun terbata-bata. Bahkan, kanak-kanak di Kampung Kecancang benar-benar tidak mengerti bahasa Indonesia. Menurut Ketua RW....., Bapak,.... masyarakatnya baik kanak-kanak hingga lanjut usia dalam komunikasi sehari-hari memang menggunakan

bahasa Jaseng. Sehingga, dalam menyusun laporan ini, penulis sangat sulit sekali mendapatkan banyak informasi terkait kebiasaan hidup masyarakat Kecacang khususnya kanak-kanak.

E. Kebiasaan Hidup Sehari-hari

Kanak-kanak kampung Kecacang, Kelurahan Sawah Luhur, kecamatan Kasemen, Kota Serang tak jauh berbeda dengan kanak-kanak lain pada umumnya. Pada pagi hari, mereka pergi bersekolah hingga pukul 14.00 WIB. Aktifitas yang dilakukan sepulang sekolah yaitu beristirahat di rumah masing-masing, ada juga yang pergi membantu orang tuanya ke sawah atau ke kota untuk berjualan. Biasanya, selepas magrib mereka berkumpul di masjid untuk mengaji. Namun, ada juga yang sekedar nongkrong di sekitar masjid namun jumlahnya tak banyak.

Kanak-kanak yang memilih mengaji biasanya dikarenakan jarak rumah mereka yang tidak jauh dari lingkungan masjid, ada juga yang karena dipaksa orang tua, kemudian karena tidak ada kegiatan yang dikerjakan di rumah dan sisanya berdasarkan kesadaran sendiri. Kampung Kecancang sendiri terletak di antara pesawahan yang luas, jarak kampung kecancang dengan kampung tetangga lumayan jauh. Sehingga, kanak-kanak di Kampung Kecancang lebih senang beraktivitas diwilayah kampung saja ketimbang harus pergi keluar kampung.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kemampuan Bacaan al-Qur'an pada Kanak-kanak di Kampung Kecacang, Kelurahan Sawah Luhur, kecamatan Kasemen, Kota Serang

Kemampuan bacaan al-Qur'an pada kanak-kanak di Kampung Kecacang, Kelurahan Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Kota Serang nyaris memprihatinkan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh minmnya jumlah tenaga pengajar mengaji. Berdasarkan data hasil wawancara dengan Ketua

RW setempat, di Kampung Kecacang hanya memiliki 4 (empat) guru ngaji saja, yaitu; H. Jarudin, Ustadz Jamhari, H. Ishak dan Ustadz Junaedi. Jumlah guru ngaji tersebut tidak sebanding dengan jumlah kanak-kanak di Kampung Kecacang yang sangat banyak.

Menurut H. Jarudin, biasanya satu lokasi saja bisa diisi oleh 40-50 anak-anak. Sehingga, proses pembelajarannya kurang maksimal. Kebanyakan kanak-kanak lebih senang bermain dilokasi mengaji ketimbang duduk manis menunggu giliran mengaji. Selanjutnya, metode yang digunakan oleh H. Jarudin menggunakan metode langsung yang dilakukan secara turunturun. Maksudnya, bagi kanak-kanak yang masuk mengaji di Juz'ama (tuturutan) akan dibina oleh kakak tingkatnya yang sudah al-Qur'an.

Di Kampung Kecacang, kanak-kanak terbiasa mengaji dengan memulai bacaannya pada Juz'ama yang mereka sebut sebagai *tuturutan*. Sehingga, saat penulis melakukan pengetesan terhadap bacaan al-Qur'annya dengan menggunakan *iqra* mereka nyaris tidak dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah. Namun, dekesempatan selanjutnya saat penulis mengetes bacaan al-Qur'an mereka menggunakan *tuturutan* sedikitnya mereka mampu membacanya. Hanya saja, masih banyak *tajwid* dan huruf yang salah.

Hal tersebut tentu membuat catatan besar bagi penulis. Karena, seharusnya sebelum mereka duduk di bangku *tuturutan* terlebih dahulu harus sudah hatam huruf hijaiyahnya.

**B. Upaya yang Dilakukan untuk Meningkatkan
Bacaan al-Qur'an pada Kanak-kanak di
Kampung Kecacang, Kelurahan Sawah
Luhur, kecamatan Kasemen, Kota Serang**

Penulis memilih menggunakan metode pelatihan dan pembinaan berdasarkan fakta di lapangan bahwa rata-rata kanak-kanak di Kampung Kecacang nyaris tidak hafal huruf hijaiyah dan tidak bisa mengaji iqra. Maka, pada pengabdian ini, penulis melakukan pembinaan dan pelatihan yang mendasar. Adapun sasarannya yaitu kanak-kanak yang benar-benar buta hijaiyah dan nyaris tidak bisa membaca *iqra*. Maka, penulis memilih 40 anak untuk dilakukan pembinaan yang terdiri dari SD dan SMP.

Dalam menentukan jumlah anak dalam pembinaan dan pelatihan, pengabdi sebelumnya melakukan beberapa langkah;

Pertama, pengabdian mengadakan sosialisasi ke warga kampung Kecacang melalui mahasiswa KPI yang melakukan pembinaan jurusan. Sosialisasi diadakan di masjid utama Kampung Kecacang dengan sasaran para orang tua dan guru ngaji dengan maksud agar mereka dapat menyampaikan informasi akan dilaksanakannya pengabdian terhadap putra-putrinya. Selanjutnya, penulis juga melakukan sosialisasi pada kanak-kanak agar mau mengajak teman-teman lainnya bergabung dalam tes kemampuan baca al-Qur'an.

Kedua, pengabdian melakukan persiapan dengan melibatkan guru ngaji, ketua RW dan RT, beberapa mahasiswa KPI dan beberapa aktivis pemuda setempat. Tes pertama baca al-Qur'an dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2018 dengan media *iqro*. hanya saja, fakta dilapangan mengharuskan pengabdian mengulangi tes karena

ternyata kanak-kanak di Kampung Kecacang tidak belajar *iqro*, sehingga hasil tesnya sangat minim sekali.

Selanjutnya, pengabdian mengulangi tes bacaan al-Qur'an pada 18 Agustus 2018 menggunakan media *tuturutan* atau juz 'ama. Hasil tes tersebut menunjukkan dari 75 anak-anak yang mau bergabung, hanya 40 anak yang sangat kurang sekali kemampuan bacaan al-Qur'annya. Mereka nyaris tidak dapat menyebutkan huruf *hijaiyah* dengan benar, membaca kalimatnya pun terbata-bata. Padahal mereka sudah masuk pada tingkat *tuturutan* yang tergolong jauh. Sehingga pengabdian perlu melakukan pembinaan dan pelatihan pada kanak-kanak tersebut.

Ketiga, tahap pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2018 di Masjid utama dengan metode seminar atau yang lebih

sederhananya dengan dilakukannya pelatihan untuk 40 anak yang terdaftar oleh Minhatul Ma'arif, M.Pd. Sesi pertama berupa pelatihan yang berisi pengenalan terkait pengenalan huruf *hijaiyah* dan pembacaan surat-surat pendek. Kemudian pada sesi selanjutnya kanak-kanak dibagi kedalam beberapa kelompok dilakukan pembinaan secara mendalam.

Selanjutnya, proses pelatihan dan pembinaan dilakukan secara berulang pada tanggal 01 September 2018 dan berakhir pada tahap evaluasi untuk mendapatkan hasil dari pelatihan dan pembinaan yang dilakukan dalam rangka pengabdian masyarakat di Kampung Kecacang.

C. Faktor Penghambat Saat Pembinaan dan Pelatihan di Kampung Kecacang, Kelurahan Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Kota Serang

Dalam melakukan setiap kegiatan siapapun tentu tak luput dari hambatan, begitupun dengan penulis dalam melakukan pengabdian masyarakat ini. Hambatan *pertama*, tentu dari jarak yang sulit ditempuh. Karena Kampung Kecacang terletak dipematang sawah deng akses jalan yang cukup kecil, tentu penulis sidikit kerepotan untuk tiba di sana,

Kedua, komunikasi. Di Kampung Kecacang, masyarakatnya berbahas Jawa Serang, nyaris tidak ada yang mengerti bahasa Indonesia. Kalaupun ada, mereka bicara denga terbata-bata. Sehingga, penulis harus sangat maksimal memahami apa yang mereka katakan.

Ketiga, kebiasaan. Kebiasaan yang dilakukan pendatang ke Kampung Kecacang dalam melakukan kegiatan apapun identik dengan membawa bingkisan. Sehingga, saat penulis melakukan pengabdian masyarakat di sana penulis menyediakan makanan ringan (bingkisan). Hambatannya, dengan akses jalan yang sulit penulis tentu kerepotan membawa banyak bingkisan untuk peserta.

Keempat, bila biasanya kanak-kanak pada umumnya mengawali belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan *iqro*, hal tersebut tidak berlaku untuk kanak-kanak di kampung Kecacang. Mereka terbiasa belajar membaca al-Qur'an menggunakan juz 'ama atau yang mereka sebut

sebagai *tuturutan*. Hal tersebut membuat penulis mengulang persiapan yang sebelumnya telah dipersiapkan. Karena, sebelumnya penulis menyediakan *iqro* untuk tes bacaan al-Qur'an.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan bacaan al-Qur'an pada kanak-kanak di Kampung Kecacang, Kelurahan Sawah Luhur, kecamatan Kasemen, Kota Serang nyaris memprihatinkan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh minmnya jumlah tenaga pengajar mengaji, sedang jumlah anak-anak sangat banyak. Selain itu, kanak-kanak di

kampung Kecacang terbiasa mengaji dengan memulai bacaannya pada Juz'ama yang mereka sebut sebagai *tuturutan*. Sehingga, saat penulis melakukan pengetesan terhadap bacaan al-Qur'annya dengan menggunakan *iqra* mereka nyaris tidak dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah.

2. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an pada kanak-kanak di Kampung Kecacang, Kelurahan Sawah Luhur, kecamatan Kasemen, Kota Serang penulis memilih menggunakan metode pelatihan dan pembinaan berdasarkan fakta di lapangan bahwa rata-rata kanak-kanak di Kampung Kecacang nyaris tidak hafal huruf hijaiyah dan tidak bisa mengaji *iqra*. Maka, pada pengabdian ini, penulis melakukan pembinaan dan pelatihan yang mendasar.

3. Faktor penghambat saat pembinaan dan pelatihan di Kampung Kecacang, Kelurahan Sawah Luhur, kecamatan Kasemen, Kota Serang yaitu; jarak yang sulit ditempuh, komunikasi karena masyarakatnya berbahasa Jawa Serang dan nyaris tidak ada yang mengerti bahasa Indonesia. Selanjutnya, kebiasaan yang dilakukan pendatang ke Kampung Kecacang dalam melakukan kegiatan apapun identik dengan membawa bingkisan sehingga pengabdian juga harus melakukan hal yang sama. Terakhir, mereka terbiasa belajar membaca al-Qur'an menggunakan juz 'ama atau yang mereka sebut sebagai tuturutan, bukan dimulai dengan *iqra*.

B. Saran

Setelah melakukan pengabdian masyarakat ini, penulis berharap

1. Kegiatan ini dapat dilanjutkan secara kontinuitas agar kana-kanak di Kampung Kecacang mahir dalam membaca al-Qur'an.
2. Sebaiknya mahasiswa KPI (karena kampung kecacang merupakan binaan mahasiswa KPI) melanjutkan pelatihan bacaan *igro* pada kanak-kanak Kampung Kecacang
3. Dapat dilakukannya pembinaan terhadap masyarakat kampung Kecacang agar dapat memperbanyak keberadaan guru ngaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady Purna Kurniawan. 2009. *Panduan Belajar Cara Membaca Al Quran (Tajwid) Berbasis Macromedia Flash 8 (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Assalam)*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Teknik Jurusan Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ahmadi, H. Abu. 1998. *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 70.
- Al-Albani, M. Nashiruddin. 2007. *Shahih Sunan Tirmidzi*. Jaksel: Pustakazzam
- Al-Ghozali, Imam. 1995. *Adab Membaca Al-Qur'an*. (Penerjemah: A. Hufaf Ibriy). Surabaya: Tiga Dara.

- Al-Hafizh ‘Imaduddin Abu Al-Fida’ Ismail Ibnu Katsir. 2012. *Tafsir Juz ‘Amma*, Jakarta: Pustaka Azam,
- Al-Kahil, Abdud Daim.2010.*Easy Metode Mudah Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Etoz Publishing
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1989. *Prinsip-prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro
- Bukhari, Imam. *Shohih Bukhari, Juz V*. Beirut Libanon: Dar AlKutub Al-Ilmiyah
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Hakim,Atang Abdul & Jaih Mubarok.2007., *Metodologi Studi Islam*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jain, M and Patel F.M. 2008. *English Language Teaching*. Sunrise Publishers and Distributors
- MajidKhon, Abdul. 2008. *Praktik Qira’at Keanehan Membaca Al-Qur’anashim dari Hafash,cet 1*. Jakarta: Amzah

- Marjito, Imam. *Membaca Al-Qur'an Dan Mengajarkannya*, Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode qiroati.
- Muhaisin, Salim. 2000. *Biografi al-Qur'an al-Karim*. Surabaya: CV. DWI MARGA
- Shihab, M. Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish et. all., 2008. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pusataka Firdaus
- Subyantoro, Aditama. 2011. *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Jogjakarta: Graha Ilmu
- Syarbini, Amirullah & Sumantri Jamhari. 2012. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang kata imprint kawan pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Yaqub, Ali Mustofa. 1990. *Nasihat Nabi kepada Pembaca dan Penghafal Qur'an*. Jakarta: Gema Insani

Yulia, Anna. 2005. *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

LAMPIRAN-LAMPIRAN

FOTO KEGIATAN























